

STOCK SPLIT DAN REAKSI INVESTOR: ANALISIS PERUBAHAN ABNORMAL RETURN, VOLUME PERDAGANGAN, DAN HARGA SAHAM

NUR AFNI YUNITA*
HAJAIRIN HUSAINI NAINGGOLAN

Universitas Malikussaleh, Kampus Bukit Indah, Lhokseumawe, Indonesia
[*nurafni.yunita@unimal.ac.id](mailto:nurafni.yunita@unimal.ac.id), hajairin.210420131@mhs.unimal.ac.id

Received: April 30, 2026; Revised: May 7, 2026; Accepted: July 28, 2026

Abstract: *This study aims to examine the differences in abnormal returns, stock trading volume, and stock prices before and after stock splits in companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2024. The data used in this study is secondary data. The population in this study consists of all 943 companies listed on the Indonesia Stock Exchange, and the sample size in this study is 47 companies determined using purposive sampling. The data analysis method in this study uses the Wilcoxon signed rank-test nonparametric test. The results show that there is a negative difference in abnormal returns and stock prices, but for stock price volume, the results show that there is no significant difference before and after the stock split in companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2024 period.*

Keywords: *Abnormal Return, Stock Price, and Stock Split, Stock Trading Volume.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan abnormal *return*, volume perdagangan saham dan harga saham pada sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini merupakan keseluruhan perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia sebanyak 943 perusahaan, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 47 perusahaan ditentukan dengan *teknik purposive sampling*. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji nonparametrik wilcoxon *signed rank-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan ke arah negatif pada abnormal *return* dan harga saham, namun untuk volume harga saham hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada sebelum dan sesudah terjadinya *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024.

Kata kunci: *Abnormal Return, Harga Saham, Stock Split, Volume Perdagangan Saham*

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran strategis dalam perekonomian sebagai sarana penghimpunan dana dan alokasi investasi.

Salah satu aksi korporasi yang sering dilakukan oleh perusahaan adalah *stock split*, yaitu pemecahan saham yang bertujuan menurunkan harga saham agar lebih terjangkau oleh

investor. *Stock split*, atau pemecahan saham, adalah proses di mana jumlah lembar saham dibagi menjadi lebih banyak dengan nilai nominal yang lebih rendah per lembar saham. Perusahaan yang mengalami masalah likuiditas karena harga sahamnya terlalu tinggi sering kali menghadapi kesulitan dalam menarik minat investor, sehingga volume perdagangan saham menjadi rendah. Untuk mengatasi masalah ini, perusahaan melakukan *stock split* agar sahamnya lebih terjangkau dan menarik bagi investor, mendorong mereka untuk berinvestasi di perusahaan tersebut ([Negara 2024](#)).

Menurut [Brigham \(2019\)](#), *stock split* adalah tindakan untuk menurunkan harga saham di pasar dengan cara meningkatkan jumlah saham yang beredar, tanpa mengubah nilai pasar perusahaan. *Stock split* adalah suatu kebijakan korporasi di mana perusahaan membagi jumlah saham yang beredar menjadi lebih banyak dengan menurunkan nilai nominal per lembar saham secara proporsional, tanpa mengubah total nilai kapitalisasi pasar perusahaan. Dengan kata lain, *stock split* tidak memengaruhi nilai total investasi yang dimiliki oleh investor, maupun nilai pasar perusahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan data jumlah aksi *stock split* yang dilakukan oleh perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2024, terlihat adanya tren peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, terdapat 8 perusahaan yang melakukan aksi *stock split*. Jumlah ini kemudian meningkat menjadi 11 perusahaan pada tahun 2022, menunjukkan adanya pertumbuhan sebesar 37,5% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan ini berlanjut pada tahun 2023, dengan tercatat 12 perusahaan yang melakukan *stock split*, atau meningkat sekitar 9,1% dari tahun 2021. Tren positif ini tetap berlanjut pada tahun 2024, di mana terdapat 16 perusahaan yang melakukan aksi serupa, meskipun kenaikannya sedikit melambat menjadi sekitar 33,3% dibanding tahun sebelumnya.

Fenomena perusahaan yang melakukan *stock split* terus bertambah setiap tahunnya, menandakan bahwa tindakan korporasi ini semakin populer. Informasi tentang *stock split* dapat memicu reaksi dari investor di pasar saham, yang tercermin dalam perubahan volume perdagangan dan potensi abnormal *return*. Pasar cenderung merespons pengumuman *stock split*, yang dapat diamati melalui perubahan aktivitas perdagangan saham dan perolehan *return* yang berbeda dari ekspektasi. Peningkatan ini mencerminkan bahwa *stock split* sebagai strategi korporasi dalam menarik minat investor, meningkatkan likuiditas saham, serta memperkuat persepsi positif pasar terhadap perusahaan. Reaksi pasar terdeteksi ketika ada perubahan signifikan pada indikator yang diamati setelah suatu peristiwa terjadi. Pengujian ini dilakukan untuk mengukur dampak dari peristiwa tersebut terhadap pasar. Ketika variabel-variabel yang diteliti menunjukkan perubahan setelah suatu kejadian, pasar dianggap bereaksi.

[Ellen \(2021\)](#) menjelaskan reaksi pasar terhadap pengumuman yang mengandung informasi biasanya ditandai dengan meningkatnya minat investor untuk membeli saham, karena mereka percaya bahwa saham tersebut memiliki potensi untuk memberikan keuntungan. Menurut [Azizah \(2023\)](#), *stock split* sering kali dilakukan oleh perusahaan untuk menarik lebih banyak investor dan meningkatkan daya tarik saham di pasar modal.

Reaksi pasar modal terhadap informasi *stock split* dapat dilihat dari beberapa indikator, salah satunya yaitu melalui volume perdagangan saham. Volume perdagangan saham ini diukur dengan *Trading Volume Activity* (TVA) yang mencerminkan tingkat likuiditas saham ([Maulida 2021](#)). Pada penelitian yang dilakukan oleh [Jumady \(2020\)](#) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split*. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh [Suryadi dan Suryantini \(2024\)](#) menyatakan tidak terdapat reaksi pasar

sebelum dan sesudah *stock split* yang dibuktikan oleh tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan pada volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split*.

[Paramitha \(2019\)](#) mengemukakan bahwa motivasi utama investor dalam menanamkan modalnya adalah memperoleh tingkat pengembalian (*return*) investasi yang maksimal. *Return* saham yang diterima investor sangat bergantung pada jenis investasi yang dipilih. Untuk mengukur besarnya *return* yang diperoleh investor akibat peristiwa *stock split*, dapat dilakukan dengan menghitung abnormal *return* yang diterima oleh investor. Penelitian [Aprilia \(2024\)](#) mengemukakan bahwa terdapat perbedaan abnormal *return* sebelum serta setelah peristiwa *stock split*. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh [Lindananty \(2021\)](#) memperoleh hasil bahwa tidak ada perbedaan pada abnormal *return* sebelum dan sesudah *stock split*.

Selain abnormal *return*, dan volume perdagangan saham, salah satu faktor lain yang dipengaruhi oleh terjadinya *stock split* merupakan harga saham. Penelitian [Yuniartini \(2020\)](#) mengemukakan bahwa harga saham yang terlalu rendah sering dikaitkan dengan kinerja perusahaan yang kurang optimal, sementara harga saham yang terlalu tinggi dapat menghambat kemampuan investor untuk membelinya, sehingga mengurangi likuiditas dan membuat kenaikan harga saham lebih sulit terjadi. Oleh karena itu, banyak perusahaan melakukan *stock split* untuk meningkatkan daya beli investor serta mendorong kenaikan harga saham.

Pada penelitian yang dilakukan oleh [Nurrafina \(2024\)](#) maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh [Axelino \(2023\)](#) bahwa pada variabel harga saham tidak terdapat perbedaan yang signifikan setelah aksi *stock split* dilakukan.

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui perbedaan pada Abnormal *Return*, Volume Perdagangan Saham dan Harga Saham sebelum dan sesudah terjadinya *Stock Split*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perbedaan yang terjadi akibat adanya peristiwa *Stock split* terhadap Abnormal *return*, Volume Perdagangan Saham dan Harga Saham. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur terkait *Stock Split* untuk penelitian selanjutnya.

Stock split

[Brigham \(1994\)](#) mengemukakan bahwa *stock split* adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan yang sudah terdaftar di bursa saham untuk menambah jumlah saham yang beredar dengan cara membagi saham yang ada menjadi lebih banyak lembar. Tujuannya adalah agar harga per lembar saham menjadi lebih rendah dan lebih terjangkau bagi para investor, sehingga diharapkan dapat meningkatkan volume penjualan saham dan memperluas kepemilikan saham di kalangan investor.

Stock split adalah aksi korporasi di mana sebuah perusahaan memecah sahamnya menjadi beberapa bagian dengan harga per lembar saham menjadi lebih rendah sesuai rasio tertentu, tanpa mengubah total nilai investasi atau modal yang disetor perusahaan. Setelah *stock split*, harga per lembar saham baru menjadi sebesar $1/n$ dari harga saham sebelum pemecahan. Oleh karena itu, *stock split* tidak meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan dan tidak memiliki dampak ekonomis yang nyata ([Merthadiyanti 2019](#)).

Keputusan melakukan *stock split* oleh suatu perusahaan merupakan kesepakatan para pemegang saham yang dibicarakan dalam RUPS. Setelah dicapai kesepakatan dalam RUPS maka sesuai dengan keputusan ketua BAPEPAM No. Kep-00001/BEI/01-2004 tanggal 30 Januari 2014, peraturan No: VI.3.1 tentang tambahan saham yang berasal dari pemecahan saham, permohonan wajib disampaikan selambat-lambatnya 5 (lima) hari bursa sebelum

tanggal pengumuman jadwal perdagangan dengan nominal baru di bursa.

Abnormal Return

Return adalah keuntungan yang diperoleh oleh investor dari investasi yang telah dilakukan, dan besarnya *return* inilah yang menjadi daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya dalam suatu investasi. Dengan kata lain, *return* merupakan hasil yang diharapkan sebagai imbalan atas risiko yang ditanggung investor dalam berinvestasi. Abnormal *return* bisa muncul akibat berbagai peristiwa tertentu, seperti hari libur nasional, awal bulan, kondisi politik yang tidak stabil, kejadian luar biasa, *stock split*, penawaran saham perdana, dan lain sebagainya (Febriansyah 2021).

Romadhon (2024) mengemukakan bahwa *return* saham merupakan ukuran utama bagi investor untuk menilai hasil investasi mereka, yang terdiri dari *capital gain* dan dividen. Namun, ketika terjadi peristiwa tertentu seperti *stock split*, reaksi pasar terhadap peristiwa tersebut dapat menyebabkan perubahan *return* yang tidak biasa atau abnormal *return*. Abnormal *return* positif menunjukkan bahwa investor mendapatkan keuntungan lebih besar dari yang diharapkan, sementara abnormal *return* negatif menandakan hasil yang kurang dari perkiraan.

Dalam kasus *stock split*, harga saham biasanya turun secara nominal sehingga saham menjadi lebih terjangkau dan menarik bagi investor baru. Hal ini dapat meningkatkan permintaan dan volume perdagangan saham, yang pada gilirannya dapat memicu perubahan harga saham dan menghasilkan abnormal *return* (Masyithoh 2018). Pada penelitian ini abnormal *return* diukur berdasarkan perbedaan antara *return* aktual saham dan *return* pasar yang diharapkan dalam periode pengamatan sebelum dan sesudah *stock split*.

Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham adalah jumlah saham yang diperdagangkan dalam kurun waktu tertentu dan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai likuiditas dan daya tarik suatu saham di pasar modal. Volume menunjukkan seberapa banyak aktivitas transaksi terjadi pada suatu saham atau di seluruh bursa, ketika volume perdagangan suatu saham tinggi, hal ini menunjukkan bahwa saham tersebut diminati oleh banyak investor, sehingga saham tersebut lebih mudah untuk dijual atau dibeli tanpa menyebabkan perubahan harga yang signifikan (Mustanwir 2023).

Perusahaan yang memiliki volume perdagangan saham rendah akan terdorong untuk melakukan *stock split* agar dapat memperbaiki likuiditas perdagangannya sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin rendah volume perdagangan saham maka semakin besar keputusan perusahaan untuk melakukan *stock split*. *Stock split* biasanya dilakukan sebagai strategi untuk meningkatkan likuiditas saham di pasar modal (Humaira 2022).

Mantulangi (2024) mengemukakan saham yang memiliki volume perdagangan yang tinggi diduga dapat memberikan keuntungan yang besar bagi investor karena menggambarkan potensi pertumbuhan perusahaan yang bagus serta memiliki risiko yang rendah. Banyaknya transaksi saham yang diperjualbelikan pada perusahaan tersebut menjadi indikator penting bagi investor untuk melihat kondisi perusahaan.

Pengukuran volume perdagangan saham dapat dilakukan melalui *Trading Volume Activity* (TVA), yaitu rasio antara jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar dalam periode tertentu. TVA yang tinggi menandakan saham tersebut sangat likuid dan diminati oleh investor, sedangkan TVA yang rendah menunjukkan sebaliknya. Pada penelitian ini Volume perdagangan saham diukur menggunakan *Trading Volume Activity* (TVA), yaitu rasio antara jumlah saham yang

diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar pada suatu periode.

Harga Saham

Harga saham merupakan nilai yang harus dibayarkan oleh investor untuk memperoleh satu lembar saham perusahaan yang terdaftar di bursa efek. Harga ini terbentuk dari hasil interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran di pasar modal. Menurut [Hartono \(2008\)](#), harga saham mencerminkan bagaimana investor menilai semua informasi yang ada, baik yang berasal dari dalam perusahaan seperti laporan keuangan, maupun dari luar seperti kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, atau situasi politik.

Menurut [Aurelia \(2022\)](#) harga saham dibedakan menjadi dua jenis, yaitu harga saham pasar (*market price*) dan harga saham nominal (*nominal price*). Harga nominal adalah nilai dasar saham yang ditentukan dalam anggaran dasar perusahaan, biasanya digunakan sebagai acuan saat penerbitan saham pertama kali (IPO). Sementara itu, harga pasar adalah harga saham yang berlaku di bursa, yang terus berfluktuasi seiring dengan perubahan kondisi pasar dan sentimen investor.

Harga saham di pasar modal sangat dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran dari para investor. Ketika permintaan terhadap suatu saham meningkat, harga saham tersebut akan cenderung naik. Sebaliknya, jika jumlah saham yang ditawarkan melebihi permintaannya, maka harga saham tersebut cenderung turun ([Rachmawati 2019](#)). Dalam penelitian ini harga saham diukur menggunakan harga saham penutup pada periode 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah pengumuman *stock split*.

Hubungan Abnormal Return dengan Stock Split

Abnormal return adalah selisih antara *return* aktual suatu aset dengan *return* yang diharapkan berdasarkan model penilaian atau pergerakan pasar ([Dara 2023](#)) mengemukakan

bahwa bagi investor yang telah memiliki saham dalam jangka waktu lama, tindakan perusahaan melakukan pemecahan saham dapat dianggap sebagai sinyal positif dari manajemen, yang tercermin dari *return* yang menguntungkan setelah pengumuman pemecahan saham tersebut.

Penelitian [Abdallah \(2015\)](#) *stock split* memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap *abnormal return* saham. Hal ini mengindikasikan bahwa setelah harga saham menjadi lebih terjangkau akibat *stock split*, investor memberikan respons positif dengan melakukan pembelian saham perusahaan. Dengan meningkatnya jumlah investor yang membeli saham, harga saham pun cenderung naik, sehingga memberikan peluang bagi investor untuk mendapatkan *abnormal return*.

H₁: Terdapat perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah pengumuman stock split.

Hubungan Volume Perdagangan Saham dengan Stock Split

Volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu, biasanya dalam satu hari perdagangan. Volume ini mencerminkan tingkat aktivitas jual beli saham di pasar modal dan dapat diukur dengan membandingkan jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar di pasar *Trading Volume Activity* (TVA).

Menurut [Yunitasari \(2024\)](#) *stock split* menurunkan harga nominal saham sehingga saham menjadi lebih terjangkau bagi investor, Dengan harga saham yang lebih murah, lebih banyak investor tertarik membeli saham, sehingga volume perdagangan cenderung meningkat setelah *stock split*.

Penelitian [Awaluddin \(2023\)](#) mengemukakan bahwa *stock split* memberikan dampak positif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham. Hal ini sejalan dengan konsep *stock split* yang menyatakan bahwa pemecahan saham dapat menurunkan nilai

nominal saham, sehingga mendorong peningkatan volume perdagangan karena saham menjadi lebih diminati oleh para investor.

H₂: Terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.

Hubungan Harga Saham dengan Stock Split

Harga saham adalah nilai yang ditetapkan oleh pasar terhadap satu lembar saham suatu perusahaan, yang terbentuk dari interaksi permintaan dan penawaran di bursa efek. Harga saham ini selalu mengalami fluktuasi sesuai dengan kondisi pasar dan kinerja perusahaan, serta mencerminkan ekspektasi investor terhadap prospek perusahaan di masa depan.

Menurut [Abadi \(2022\)](#) meskipun secara nominal harga saham turun setelah *stock split*, langkah ini biasanya direspon positif oleh pasar karena saham yang lebih murah dianggap lebih likuid dan menarik bagi lebih banyak investor. Akibatnya, permintaan saham meningkat, yang dapat mendorong kenaikan harga saham secara relatif dalam jangka menengah hingga panjang. Dengan demikian, *stock split* dapat meningkatkan likuiditas dan daya tarik saham, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan harga saham dan nilai pasar perusahaan.

Penelitian [Awaluddin \(2023\)](#) menyatakan bahwa pengumuman *stock split* berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan. Dengan *stock split*, harga per lembar saham menjadi lebih rendah sehingga saham menjadi lebih terjangkau bagi investor, yang mendorong peningkatan permintaan dan akhirnya menaikkan harga saham.

H₃: Terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang

melakukan aksi *stock split* selama periode penelitian (2021-2024), dari total 943 perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI hanya sebanyak 47 perusahaan yang melakukan aksi *stock split* selama 2021-2024.

Stock Split

Stock split adalah tindakan pemecahan nilai nominal saham yang dilakukan oleh perusahaan sehingga jumlah saham yang beredar meningkat tanpa mengubah total ekuitas perusahaan, dengan tujuan menurunkan harga saham per lembar agar lebih terjangkau bagi investor. Pemecahan nilai nominal saham dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas perdagangan saham di pasar. Ketika transaksi saham mulai dilakukan dengan harga baru pasca *stock split*, maka harga saham di bursa akan menyesuaikan secara otomatis berdasarkan rasio pemecahan saham dan nilai nominal sebelumnya.

Harga saham harian merujuk pada nilai saham yang tercermin melalui pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) harian selama periode observasi pada masing-masing perusahaan sampel yang dianalisis secara harian. Pengukuran *stock split* dilakukan menggunakan *Event window*: menggunakan data harga saham penutupan pada -5 sebelum pengumuman *stock split* sampai +5 hari sesudah pengumuman *stock split* ([Mardhiyah 2024](#)).

Abnormal Return

Abnormal return menggambarkan keuntungan atau kerugian tidak normal yang timbul akibat peristiwa tertentu, seperti pengumuman *stock split*, yang memengaruhi persepsi dan keputusan investor. Menurut [Paramitha \(2019\)](#), *abnormal return* diukur berdasarkan perbedaan antara *return* aktual saham dan *return* pasar yang diharapkan dalam periode pengamatan sebelum dan sesudah *stock split*. Pengukuran dilakukan menggunakan pendekatan *market-adjusted model*.

Pengukuran abnormal *return* menggunakan $ARI = R_i - R_m$ ([Paramitha 2019](#)).

Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham menunjukkan tingkat aktivitas jual beli saham perusahaan di pasar modal. Diukur dengan indikator *Trading Volume Activity* (TVA), yaitu rasio antara volume saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar dalam suatu periode tertentu ([Zakiyah 2018](#)).

Harga Saham

Harga saham mencerminkan nilai pasar suatu saham yang ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Harga saham diukur menggunakan harga penutupan (*closing price*) pada saat akhir perdagangan, baik sebelum maupun sesudah pengumuman *stock split* ([Meirista 2023](#)).

Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis uji beda rata-rata. Analisis dilakukan dengan SPSS.

Uji Normalitas

Dalam sebuah model regresi, untuk menentukan apakah distribusi data bersifat normal atau tidak, dapat dilakukan melalui uji normalitas ([Ghozali 2016](#)). Ketika data menunjukkan distribusi yang normal atau mendekati normal, hal ini mencerminkan bahwa model regresi yang digunakan adalah baik. Adapun cara pengambilan keputusan hipotesis yang digunakan dalam *kolmogorov-smirnov test* yaitu:

1. H_0 = Data berdistribusi normal
2. H_1 = Data tidak berdistribusi normal.

Uji Beda (Paired Sample t-test)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda *Paired Samples t-Test*. Uji ini bertujuan untuk

mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua sampel yang saling berpasangan atau memiliki hubungan satu sama lain ([Ghozali 2011](#)).

Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Uji Wilcoxon *Signed Ranks Test* adalah uji non-parametrik yang digunakan untuk mengukur apakah terdapat perbedaan antara dua sampel atau kelompok data yang berpasangan karena diberikan perlakuan yang berbeda dan data tersebut tidak terdistribusi dengan normal setelah dilakukan uji normalitas. Uji Wilcoxon *Signed Ranks Test* adalah uji alternatif dari uji paired sample t-test jika data penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas.

HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terhadap variabel abnormal *return*, volume perdagangan saham, dan harga saham baik sebelum maupun sesudah *stock split*, diperoleh nilai signifikasi sebesar $0.001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, dikarenakan data pada penelitian ini tidak memenuhi asumsi kenormalan, maka analisis perbedaan antara kondisi sebelum dan sesudah *stock split* tidak dapat dilakukan menggunakan uji parametrik (*paired sample t test*). Sebagai gantinya, penelitian ini menggunakan uji nonparametrik Wilcoxon *Signed-Rank Test*.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test, terdapat perbedaan signifikan antara nilai Abnormal *Return* sebelum *Stock split* dan nilai Abnormal *Return* sesudah *Stock split* yang dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0.001, dimana nilai tersebut < 0.05 (5%) ($Z = -6.192$; *Asymp. Sig. (2-tailed) < 0.001*). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peristiwa *stock split* menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap nilai abnormal *return*, dengan kecenderungan penurunan abnormal *return* setelah peristiwa *stock split*. Hasil ini mengindikasikan bahwa tujuan *stock split* untuk memberikan sinyal positif tidak sepenuhnya

direspons secara positif oleh pasar dalam jangka pendek. Maka hipotesis H1 dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon *Signed Ranks Test* diperoleh nilai Z sebesar -0,280 dengan nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* (probabilitas) sebesar 0,780. Nilai probabilitas sebesar $0.780 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai Volume Perdagangan Saham sebelum peristiwa *Stock Split* dan nilai Volume Perdagangan Saham sesudah peristiwa *Stock Split*. Maka hipotesis H2 dalam penelitian ini ditolak.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon *Signed Ranks Test* diperoleh nilai Z sebesar -13,290 dengan nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* (probabilitas) sebesar 0,001. Nilai probabilitas sebesar $0.001 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai Harga Saham sebelum peristiwa

Stock Split dan nilai Harga Saham sesudah peristiwa *Stock Split*. Sehingga dapat dikatakan bahwa peristiwa *Stock Split* mempunyai pengaruh yang sangat signifikan dalam menurunkan Harga Saham. Maka hipotesis H3 dalam penelitian ini diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Stock Split

Hasil pengujian menggunakan Wilcoxon *Signed Ranks Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan abnormal *return* yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 (< 0.05). Temuan ini mengindikasikan bahwa peristiwa *stock split* menimbulkan perubahan reaksi pasar yang bermakna.

Tabel 1.
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Variable	Statistic	Sig.
AR SEBELUM	0,329	0.001
AR SESUDAH	0,361	0.001
VPS SEBELUM	0,391	0.001
VPS SESUDAH	0,380	0.001
HS SEBELUM	0,409	0.001
HS SESUDAH	0,333	0.001

Tabel 2.
Hasil Uji Beda Abnormal Return Wilcoxon Signed-Rank Test

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
AR Sebelum – AR Sesudah	Negative Ranks	147 ^a	138.27	20325.00
	Positive Ranks	88 ^b	84.15	7405.00
	Ties	0 ^c		
	Total Hari	235		

a. AR Sesudah < AR Sebelum

b. AR Sesudah > AR Sebelum

c. AR Sesudah = AR Sebelum

Variabel	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
AR Sebelum – AR Sesudah	-6.192	0.001

Sumber: SPSS 27

Tabel 3.
Hasil Uji Beda Volume Perdagangan Saham Wilcoxon Signed-Rank Test

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
VPS Sebelum – VPS Sesudah	Negative Ranks	120 ^a	117.98	14157.00
	Positive Ranks	115 ^b	118.03	13573.00
	Ties	0 ^c		
	Total Hari	235		

a. VPS Sesudah < VPS Sebelum

b. VPS Sesudah > VPS Sebelum

c. VPS Sesudah = VPS Sebelum

Variabel	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
VPS Sebelum – VPS Sesudah	-0.280	0.780

Sumber: SPSS 27

Tabel 4.
Hasil Uji Beda Harga Saham Wilcoxon Signed-Rank Test

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
HS Sebelum – HS Sesudah	Negative Ranks	235 ^a	70.85	8502.00
	Positive Ranks	0 ^b	167.20	19228.00
	Ties	0 ^c		
	Total Hari	235		

a. HS Sesudah < HS Sebelum

b. HS Sesudah > HS Sebelum

c. HS Sesudah = HS Sebelum

Variabel	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
HS Sebelum – HS Sesudah	-13.290	0.001

Sumber: SPSS 27

Pada periode sebelum pengumuman, sebagian besar perusahaan sampel menunjukkan abnormal *return* positif, yang mencerminkan respon pasar yang relatif optimis. Namun demikian, setelah pelaksanaan *stock split*, abnormal *return* cenderung mengalami penurunan, yang ditunjukkan oleh dominasi nilai abnormal *return* negatif serta lebih banyaknya data yang mengalami penurunan dibandingkan peningkatan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh observasi mengalami perubahan nilai abnormal *return* setelah *stock split* tanpa adanya nilai yang tetap (*ties* = 0), yang mengindikasikan bahwa

peristiwa tersebut memberikan dampak menyeluruh terhadap kinerja saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [Urpola \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa sinyal yang diberikan perusahaan melalui *stock split* sering kali membuat Abnormal *return* menjadi negatif setelah *stock split* karena investor ragu terhadap makna *stock split* dan memilih menjual sahamnya untuk menghindari risiko atau mengambil keuntungan. Didukung oleh penelitian [Rahman \(2021\)](#) yang menyatakan bahwa rata-rata abnormal *return* juga terlihat menurun, sehingga setelah terjadinya *stock split* nilai abnormal *return* ini

menjadi lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya.

Dalam penelitian [Octaviani \(2021\)](#) juga menunjukkan bahwa terdapat penurunan rata-rata abnormal *return* yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah dilakukannya *stock split*. Menurut [Rahayu \(2024\)](#) abnormal *return* yang bernilai negatif menunjukkan bahwa kinerja suatu saham berada di bawah harapan pasar. Kondisi ini terjadi ketika *return* aktual atau tingkat keuntungan yang benar-benar diterima investor lebih rendah dibandingkan *return* yang diharapkan.

Perbedaan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split

Hasil pengujian menggunakan Wilcoxon *Signed Ranks Test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada volume perdagangan saham antara periode sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,780 ($> 0,05$).

Temuan ini mengindikasikan bahwa peristiwa *stock split* tidak memberikan dampak yang berarti terhadap aktivitas perdagangan saham. Meskipun terdapat perubahan nilai volume perdagangan, dengan jumlah data yang mengalami peningkatan dan penurunan relatif berimbang, perubahan tersebut tidak bersifat sistematis dan lebih mencerminkan fluktuasi pasar yang normal. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan [Maulida \(2021\)](#) yang menyatakan bahwa rata-rata volume perdagangan saham setelah *stock split* ternyata tidak jauh berbeda dari sebelum dipecah.

Namun, Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian [Novitasari \(2024\)](#) yang menyatakan volume perdagangan saham pada perusahaan di bursa efek Indonesia mengalami perbedaan signifikan pada sebelum dan sesudah *stock split*. Namun penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh [Anggoro \(2025\)](#) yang menyatakan bahwa tidak ditemukan adanya perbedaan yang signifikan

antara volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split*.

Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split

Berdasarkan hasil uji beda yang dilakukan menggunakan Wilcoxon *Signed Ranks Test* menunjukkan bahwa Harga Saham mengalami perbedaan yang signifikan pada sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa *stock split*. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas yang didapatkan setelah melakukan pengujian sebesar 0.001, yakni lebih kecil dari 0.05 sehingga dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada data sampel Harga Saham pada sebelum dan sesudah terjadinya *stock split*.

Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa sebanyak 235 nilai harga saham atau keseluruhan jumlah data observasi berupa harga saham mengalami penurunan setelah *stock split*. Hal ini mengindikasikan bahwa keseluruhan harga saham perusahaan sampel menjadi lebih kecil sesudah terjadinya *stock split* dibandingkan dengan harga saham sebelum perusahaan melakukan *stock split*.

Hal ini berdasarkan nilai rata rata keseluruhan harga saham dari 47 perusahaan mengalami penurunan setelah terjadinya *stock split* ke harga yang relatif lebih rendah sebelum dilakukannya aksi *stock split* yang mana hal ini menunjukkan adanya perbedaan nilai yang sangat signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah terjadinya *stock split* dengan keseluruhan nilai menjadi lebih kecil. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian [Sesa \(2022\)](#) yang menyatakan terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *stock split*, Harga saham tersebut turun ke level yang lebih rendah sehingga lebih mudah diperjualbelikan dan lebih terjangkau bagi investor ritel.

Penelitian yang dilakukan oleh [Yuniartini \(2020\)](#) juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah terjadinya *stock split*. Demikian pula pada penelitian yang dilakukan oleh [Kabiro \(2023\)](#) yang menyatakan

berdasarkan hasil uji Wilcoxon *signed ranks test* diketahui bahwa terdapat perbedaan harga saham sebelum *stock split* dan sesudah *stock split* yang mana adanya peristiwa *stock split* ini mengakibatkan terjadinya penurunan harga saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian [Anjarwati \(2018\)](#) yang menyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah terjadinya *stock split*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan Wilcoxon *Signed Ranks Test*, dapat disimpulkan bahwa peristiwa *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024 menimbulkan perbedaan yang signifikan pada abnormal *return* dan harga saham, namun tidak berdampak signifikan terhadap volume perdagangan saham.

Abnormal *return* cenderung mengalami penurunan setelah *stock split*, yang mengindikasikan bahwa pasar memberikan reaksi negatif terhadap peristiwa tersebut. Sementara itu, volume perdagangan saham tidak menunjukkan perubahan yang berarti, sehingga kebijakan *stock split* tidak terbukti efektif dalam meningkatkan likuiditas

perdagangan. Di sisi lain, harga saham mengalami penurunan secara konsisten pada seluruh sampel, yang menunjukkan bahwa *stock split* berhasil menjalankan fungsi mekanismenya dalam menyesuaikan rentang harga saham, meskipun tidak diikuti oleh peningkatan persepsi positif investor terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu periode pengamatan yang relatif singkat dan variabel penelitian yang masih terbatas pada abnormal *return*, volume perdagangan saham, dan harga saham. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode observasi yang lebih panjang serta menambahkan variabel lain seperti likuiditas saham, bid-ask spread, maupun kinerja keuangan perusahaan agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi bagi investor agar tidak hanya menjadikan *stock split* sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, melainkan juga mempertimbangkan kondisi fundamental perusahaan. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan *stock split* belum tentu mampu meningkatkan aktivitas perdagangan saham maupun persepsi positif investor terhadap perusahaan.

REFERENCES:

- Abadi, M. T. 2022. Dampak Peristiwa Stock Split Terhadap Performa Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Sains Manajemen: Jurnal Manajemen Unsera*, 8(2), 113-133.
- Abdallah, D. M. 2015. Pengaruh Stock Split terhadap Abnormal Return (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Melakukan Stock Split pada Periode 2010–2014). 1-6.
- Anggoro, D. C., Susilowati, D., & Moorcy, N. H. 2025. Analisis Return Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 9(1), 96-104.
- Anjarwati, D., & Wahyuati, A. 2018. Analisis Pengaruh Pemecahan Saham: Dampaknya Terhadap Variabilitas Tingkat Keuntungan, Harga Saham dan Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(2).
- Aprilia, A. I., Badjra, I. B., Dana, I. M., & Suasana, I. G. A. K. G. 2024. Reaksi Pasar Terhadap Peristiwa Stock Split di Masa Pandemi Covid-19. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 13(04).

- Aurelia, S. M. R., & Hasanah, N. 2022. Pengaruh Pengumuman Stock Split dan Right Issue terhadap Abnormal Return dan Trading Volume Activity Saham Perusahaan pada Masa Pandemi Covid-19. In *Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen PNJ* (Vol. 3).
- Awaluddin, M., & Alika, N. H. 2023. Implikasi Stock Split Terhadap Volume Perdagangan Melalui Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Study of Scientific and Behavioral Management*, 4(1), 40-56.
- Axelino, T., Adam, M., & Andriana, I. 2023. Analisis Pengaruh *Stock split* terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Go Public di BEI Periode 2018-2021. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 1556–1566.
- Azizah, P. O. N., & Priantilianingtiasari, R. 2023. Analisis Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Stock Split. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2), 151-160.
- Brigham, E. F., & Gapenski, L. C. 1994. *Financial Management: Theory and Practice* (7th ed.). Dryden Press.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2019. *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Dara, R. P. R., & Lestari, D. I. 2023. Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Stock Split. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 20(2), 110-124.
- Ellen, E. 2021. Studi Komparatif Reaksi Pasar Sebelum dan Sesudah Pengumuman Stock Split yang Dilakukan Oleh Emiten di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 6(4), 501-512.
- Febriansyah, E., Ranidiah, F., & Mustika, U. 2021. Analisis Perbedaan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Pemilihan Presiden Tahun 2019 pada Saham LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 3(1), 1-14.
- Ghozali, I., & Ahmad, I. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi 4). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imam Ghozali 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Humaira, P., Nazaina, N., Yunina, Y., & Indrayani, I. 2022. Pengaruh Tingkat Kemahalan Harga Saham, Trading Volume Activity dan Return Saham Terhadap Keputusan Stock Split pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(1), 16-29.
- Hartono, Jogyanto 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi 5). Yogyakarta: BPFE.
- Jumady, E., & Halim, A. 2020. Analisis Perbandingan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah *Stock split* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Volume* 5(2), Agustus 2020.
- Suryadi, Gladys Rilana, dan Ni Putu Santi Suryantini. 2024. "Reaksi Pasar Sebelum dan Sesudah Stock Split." *Ekonomika45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan* 11 (2): 187–202. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v11i2.2424>
- Kabiro, N. A., Hernadianto, H., & Sinta, D. 2023. Pengaruh Perbedaan Stock Split Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(1), 1-8.
- Lindananty, L., & Soedarman, M. 2021. Reaksi Pasar Terhadap Peristiwa Stock Split di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Masa Pandemi Covid 19. *Inspirasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 18(2), 545-550.
- Mantulangi, D. P., Monoarfa, M. A. S., & Dunga, M. F. 2024. Analisis Perbedaan Return Saham, Abnormal Return, Harga Saham, dan Volume Perdagangan Saham di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. *Economic Reviews Journal*, 3(1), 452-472.

- Mardhiyah, M., Nisa, C., & Permana, E. 2024. Pengaruh Pengumuman Stock Split Terhadap Abnormal Return Dan Trading Volume Activity: Studi Kasus pada Perusahaan yang Listing di BEI 2021-2022. *JIMP: Jurnal Ilmiah Manajemen Pancasila*, 4(1), 32-47.
- Masyithoh, S. 2018. Stock Split Saham dan Dampaknya Terhadap Volume Perdagangan dan Abnormal Return Saham. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 2(1), 62-74.
- Maulida, D., & Mahardhika, A. S. 2021. Analisis perbedaan harga saham, volume perdagangan saham, dan return saham sebelum dan sesudah stock split. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1-7.
- Meirista, B., & Santoso, F. I. 2023. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Penyedia Jasa Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2021. *Jurnal Pundi*, 7(1), 1.
- Merthadiyanti, L. A. W., & Yasa, G. W. 2019. Analisis Trading Volume Activity dan Bid-Ask Spread Setelah *Stock Split*. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(1), 311-335.
- Mustanwir, Z., & Rosalia, N. 2023. Stock Split dan Implikasinya Terhadap Abnormal Return, Harga Saham, dan Volume Perdagangan Saham 2016-2019. *Jurnal Manajemen Dan Perbankan (JUMPA)*, 10(1), 1-15.
- Negara, A. K., Humairoh, H., & Kurniastuti, C. 2024. Analisis perbedaan harga saham, volume perdagangan saham dan return saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 21-33.
- Rachmawati, Nofi Laili 2019. Perbedaan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(2), 1–15.
- Novitasari, D., & Sari, D. A. 2024. Analisis Komparatif Abnormal Return, Trading Volume Activity, Harga Saham Terhadap Stock Split. *REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajemen*, 13(1), 105-116.
- Nurrafina, D. A., Saputra, A. R., Farizal, M., & Hendra, J. K. 2024. Pengaruh pengumuman *stock split* terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*.
- Octaviani, I., & Harianti, A. 2021. Analisis perbandingan trading volume activity, abnormal return saham dan bid ask spread sebelum dan sesudah stock split. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 10(01), 34-42.
- Paramitha, D. 2019. Analisis Reaksi Pasar Atas Pengumuman *Stock split*. *E-Jurnal Akuntansi*, 1897.
- Rahman, A. H., Widagdo, B., & Ambarwati, T. 2021. Impact of Before and After Stock Split on Trading Volume Activity, Stock Returns, and Abnormal Returns: (Study on Companies Listed on the IDX in 2015-2019). *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 1(03), 173-179.
- Rahayu, H. A., & Desitama, F. S. 2024. Analisis Trading Volume Activity dan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Stock Split pada Perusahaan yang Listing di BEI Tahun 2019-2022. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(1), 395-411.
- Romadhon, S., & Septiyanti, R. 2024. Analisis Perbedaan Abnormal Return Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 432-443.
- Sesa, P. V. S., Andriati, H. N., & Tamba, D. 2022. Analisis Pengaruh *Stock Split* Terhadap Harga Saham, Volume Perdagangan dan Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(1), 953–959.
- Urpola, A. 2022. The Effect of Stock Splits in The US Stock Market During 2015-2020.
- Yuniartini, N. K. W., & Sedana, I. B. P. 2020. Dampak Stock Split terhadap Harga Saham dan Aktivitas Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(4), 1465.

- Yunitasari, S., Mursalin, S., & Stiawan, E. 2024. Analisis Dampak Stock Split Terhadap Volume Perdagangan Saham dan Return Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(4).
- Zakiah, A., & Nurweni, H. 2018. Analisis Perbandingan Trading Volume Activity, Bid-Ask Spread dan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Adanya Pengumuman Stock Split pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Januari 2015-Okttober 2018. *Telaah Bisnis*, 19(2), 95-104.